

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Rumah Sakit BKIA Muslimat Singosari



Gambar 4. 1 Profil RS Muslimat Singosari

Klinik Rawat Inap Muslimat Singosari (KRIMS) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan milik Yayasan Kesejahteraan Ummat atau disingkat sebagai YKU yang diawali pada tahun 1968 dalam bentuk pemeriksaan khusus untuk ibu hamil. Pada tahap selanjutnya berkembang menjadi Rumah Bersalin / Balai Pengobatan / Balai Kesehatan Ibu dan Anak (RB/BP/BKIA) yang saat ini sudah menjadi Klinik Rawat Inap MUSLIMAT Singosari (KRIMS).

Berdasarkan permintaan pasar yang cukup besar, YKU bermaksud mengembangkan kegiatan pelayanan kesehatan tersebut dalam bentuk rumah sakit umum tipe D (kapasitas 60TT) dengan nama Rumah Sakit Muslimat yang berlokasi di Jalan Ronggolawe Nomor 24 Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari.

Rumah sakit muslimat singosari memiliki visi dan misi, nilai tujuan sebagai fasilitas pelayanan Kesehatan adalah sebagai berikut:

Visi:

Menjadi rumah sakit yang UNGGUL dan TERPERCAYA dengan mengedepankan pelayanan yang PROFESIONAL.

Misi:

- a. Melayani seluruh warga masyarakat tanpa membedakan strata sosial, golongan ras, dan agama secara profesional dengan mengedepankan sikap jujur, sabar, kasih sayang, dan adil.
- b. Memberikan pelayanan secara paripurna melalui penyediaan sarana perawatan medis dan penunjang medis dengan prinsip ramah, mudah, cepat, bermutu, terjangkau, dan memuaskan, dengan memperhatikan aspek fisik, mental, dan spiritual (Perawatan Holistik).
- c. Mengembangkan budaya organisasi dengan konsep Tumbuh Berkembang bersama Pelanggan dan Karyawan, dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, serasi, mendukung kebersamaan, disiplin, dan rasa memiliki.
- d. Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan mengembangkan kemampuan bagi yang berkarya dengan membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai komitmen terhadap kejujuran, mau dan mampu bekerja keras, belajar, dan mengembangkan diri.

4.1.2 Profil Rekam Medis



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Rekam Medis

4.1.3 Karakteristik Informan

Gambaran mengenai karakteristik informan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai prosedur penyimpanan, map berkas rekam medis, dan formulir rekam medis di tempat penelitian. Informan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian.

Pada penelitian ini kegiatan wawancara dan observasi dilakukan pada bulan Maret 2022, semua data bersumber dari 3 informan penelitian dan ketiganya memiliki kriteria dengan rentang usia yang berbeda, tugas yang berbeda, serta memiliki pendidikan yang berbeda. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah kepala rekam medis untuk informan utama adalah petugas filing. Nama subjek informan yang digunakan peneliti merupakan nama samaran, hal ini dimaksudkan untuk menjaga kerahasiaan informan penelitian.

4.2 Identifikasi Prosedur Penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit BKIA Muslimat Singosari

Sistem penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit BKIA Muslimat Singosari menggunakan sistem sentralisasi dimana dalam proses penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan, dan rawat inap disimpan dalam satu tempat penyimpanan rekam medis. Sedangkan untuk penjajaran berkas menggunakan *straight numerical filing (SNF)*. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Rumah Sakit BKIA Muslimat Singosari.

“untuk pelaksanaan prosedur penyimpanan di sini sistem penyimpanan menggunakan sentralisasi dan untuk penjajaran berkasnya menggunakan Straight numerical filing” (w1-pf1)

Berkas rekam medis sebaiknya menggunakan sentralisasi karena secara teoritis metode sentralisasi lebih baik dari pada desentralisasi dikarenakan berkas rekam medis tersimpan dalam satu kesatuan penyimpanan rekam medis (Depkes RI, 2006). Sistem penjajaran SNF (*Straight Numerical Filing*) yaitu suatu sistem

penyimpanan berkas rekam medis dengan menjajarkan berkas rekam medis berdasarkan urutan nomor secara langsung pada rak penyimpanan, jika perubahan sistem penyimpanan berkas rekam medis tidak secepatnya dilakukan maka akan terjadi salah letak (*misfile*), duplikasi, dan ketidaksinambungan informasi berkas rekam medis (Budi, 2011).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara prosedur penyimpanan di rumah sakit muslimat singosari menggunakan sistem penyimpanan terpusat atau sentralisasi, dan untuk penjajaran berkas menggunakan *straight numerical filing*.

Sistem penyimpanan di RS muslimat singosari menggunakan sistem penyimpanan terpusat atau sentralisasi dimana dalam proses penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan, dan rawat inap disimpan dalam satu tempat penyimpanan rekam medis. Sedangkan untuk sistem penjajaran berkas nya menggunakan *straight numerical filing / snf* dimana dalam proses penjajaran berkasnya mengurutkan berdasarkan nomor langsung dari depan, tengah, akhir.

“Untuk SPO penyimpanan sudah ada dan terbagi menjadi dua yaitu penyimpan aktif dan in-aktif” (w1-krm)

Menurut Permenkes No.269 tahun 2008 tentang rekam medis. Rekam medis dibagi menjadi dua yaitu rekam medis aktif dan inaktif, rekam medis pasien rawat inap di rumah sakit wajib di simpan sekurang-kurangnya unyuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan. Setelah batas waktu lima tahun berkas rekam medis tersebut dikategorikan sebagai berkas rekam medis inaktif dan setelah itu dapat dimusnahkan, kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medis.

Prosedur penyimpanan berkas rekam medis di RS muslimat singosari terdapat dua prosedur yaitu prosedur penyimpanan berkas rekam medis aktif dan inaktif. Prosedur penyimpanan berkas rekam medis aktif di simpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, sedangkan berkas inaktif setelah batas waktu lima tahun berkas rekam medis dipisahkan di tempat yang telah di sediakan untuk selanjutnya berkas tersebut dapat dipilah dan di musnahkan.

Berikut merupakan gambar dari SPO penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit BKIA Muslimat Singosari:

RUMAH SAKIT MUSLIMAT SINGOSARI	REKAM MEDIS		
	PROSEDUR PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS AKTIF		
	NO. DOKUMEN	NO. REVISI	HALAMAN 1
PROSEDUR TETAP	TANGGAL TERBIT	DITETAPKAN DIREKTUR, KLINIK RAWAT INAP MUSLIMAT <u>dr. R. M. Hardadi Airlangga, Sp. PD</u> NIP.	
Pengertian	Penyimpanan berkas Rekam Medis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh Sub Bidang Rekam Medis yaitu menerima, mengatur, menyimpan dan memelihara berkas rekam medis pasien di tempat penyimpanan.		
Tujuan	Sebagian acuan untuk menerapkan langkah-langkah dalam penyimpanan rekam medis pasien		
Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan Permenkes No. 749a/Men.Kes/PER/XII/Tahun 1989, tentang Rekam medis/Medical Record. 2. Berkas rekam medis harus disimpan dengan tempat yang sesuai nomornya dan rapi sehingga mudah dan cepat untuk mengambil kembali 		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem penyimpanan berkas rekam medis menganut sistem sentralisasi dimana berkas rekam medis Rawat jalan dan Rawat Inap jadi satu penyimpanan. 2. Berkas yang sudah diterima dari Unit Rawat Jalan dan Rawat Inap dilakukan assembling berkas 3. Diagnosis dan kode di masukkan ke komputer 4. Petugas memasukkan berkas rekam medis ke dalam rak kembali sesuai dengan nomor nya 5. Merapikan rak 6. Berkas rekam medis di simpan di rak sekurang-kurangnya 5 tahun dari tanggal terahir pasien itu ke RS 		
Unit Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Receptionis 2. Rekam medis 		

Gambar 4. 3 Prosedur Penyimpanan Berkas Rekam Medis Aktif

Menurut Permenkes No. 749a/Men.kes/PER/XII/Tahun 1989, tentang Rekam medis/Medical Record. Berkas rekam medis harus disimpan dengan tempat yang sesuai nomornya dan rapi sehingga mudah dan cepat mengambil kembali. Namun Permenkes tersebut sudah tidak berlaku dan sudah digantikan dengan permenkes No. 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis.

Berdasarkan hasil observasi SPO penyimpanan berkas rekam medis aktif di RS Muslimat Singosari menggunakan sistem penyimpanan terpusat atau sentralisasi dimana berkas rawat jalan dan rawat inap jadi satu penyimpanan, sedangkan untuk sistem penjajaran berkasnya dalam proses wawancara dengan responden didapatkan bahwa sistem penjajaran di RS muslimat singosari menggunakan straight numerical filling (SNF), akan tetapi belum terdapat SPO yang mengatur tentang sistem penjajaran menggunakan SNF. Sedangkan untuk pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis pada SPO tersebut belum menyertakan penggunaan tracer / outguide sebagai pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun. Sedangkan alur penyimpanan berkas rekam medis aktif di RS muslimat singosari meliputi berkas yang sudah diterima dari unit rawat jalan dan rawat inap dilakukan assembling berkas yang berguna untuk mengecek kelengkapan berkas rekam medis, diagnosis di kode sesuai dengan icd dan kode dimasukkan ke komputer melalui aplikasi inacbgs, petugas memasukan berkas rekam medis ke dalam rak sesuai dengan nomornya, merapikan rak, berkas rekam medis disimpan di rak sekurang-kurangnya lima tahun dari tanggal terakhir pasien tersebut berobat ke RS.

RUMAH SAKIT MUSLIMAT SINGOSARI	REKAM MEDIS PROSEDUR PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS IN AKTIF		
	NO. DOKUMEN	NO. REVISI	HALAMAN 1
PROSEDUR TETAP	TANGGAL TERBIT	DITETAPKAN DIREKTUR, KLINIK RAWAT INAP MUSLIMAT <u>dr. R. M. Hardadi Airlangga, Sp. PD</u> NIP.	
Pengertian	Penyimpanan berkas rekam medis di tempat penyimpanan rekam medis adalah tata cara menyimpan dan memelihara untuk berkas sudah in aktif selama 5 tahun di tempat penyimpanan berkas rekam medis		
Tujuan	Sebagai acuan untuk menerapkan langkah-langkah penyimpanan berkas rekam medis di tempat penyimpanan rekam medis		
Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan Permenkes No. 749a/Men.Kes/PER/XII/Tahun 1989, tentang Rekam medis/Medical Record. 2. SK Dirjen Yanmed no. YM.00.03.2.2.1296 tanggal 27 Nopember 1996 tentang pedoman pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi I tahun 1997 		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas rekam medis kordinasi dengan sub bidang rumah tangga untuk menyimpan berkas rekam medis in aktif 2. Petugas rekam medis membawa berkas rekam medis inaktif yang sudah 5 tahun dari masa inaktif ketempat yang sudah disiapkan 3. Petugas rekam medis mengatur penempatan berkas rekam medis di tempat penyimpanan sedemikian sehingga terletak secara tersusun dan berurutan nomornya 		
Unit Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sub bidang rekam medis 2. Sub bagian rumah tangga 3. Panitia rekam medis 		

Gambar 4. 4 Prosedur Penyimpanan Berkas Rekam Medis Inaktif

Berdasarkan Permenkes No. 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis Berkas rekam medis harus disimpan dengan tempat yang sesuai nomornya dan rapi sehingga mudah dan cepat mengambil kembali. Prosedur penyimpanan berdasarkan peraturan tersebut berkas rekam medis disimpan pada tempat yang sesuai dengan nomornya tertata rapi sehingga dapat mempermudah petugas khususnya pada bagian filing rekam medis dalam proses pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil observasi SPO penyimpanan berkas rekam medis in-aktif di RS Muslimat Singosari tersimpan di tempat tersendiri berdasarkan tempat yang sudah ditentukan. petugas rekam medis harus melakukan kordinasi dengan sub bidang rumah tangga untuk menyimpan berkas rekam medis in-aktif lalu petugas

rekam medis membawa berkas inaktif yang sudah lima tahun dari masa inaktif ke tempat yang sudah disiapkan selanjutnya petugas rekam medis mengatur penempatan berkas rekam medis di tempat penyimpanan sedemikian sehingga terletak secara tersusun dan berurutan nomornya.

4.3 Identifikasi Map Dokumen Rekam Medis di rumah sakit BKIA muslimat singosari

Berdasarkan hasil observasi yang didapat, kajian fisik map rekam medis di rumah sakit BKIA muslimat singosari ada 3, yaitu aspek fisik, aspek anatomi, aspek isi. 3 aspek sebagai berikut:

a. Aspek fisik

Aspek fisik map dokumen rekam medis di rumah sakit muslimat singosari dapat dinilai dari segi bahan, ukuran, ketebalan, dan bentuk map itu sendiri, dari segi bahan map rekam medis RS muslimat singosari menggunakan jenis bahan HVS glossy dengan Panjang 36,2 cm, Lebar 24,7 cm dan ketebalan 0.5 cm.

“map berkas rekam medis di RS muslimat singosari menggunakan bahan HVS glossy dengan Panjang 36,2, Lebar 24,7 dan ketebalan 0.5” (w6-pf1)

Folder atau map adalah map-map atau lipatan karton atau bahan lainnya yang memakai kawat penjepit atau tidak. Fungsinya digunakan untuk penyimpanan arsip-arsip atau dokumen rekam medis (DepKes RI, 2006).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor yang mempengaruhi map rekam medis di Rumah Sakit Muslimat bagian aspek fisik yang dinilai dari segi kertas, kertas yang digunakan jenis HVS glossy dengan Panjang 36,2 cm, Lebar 24,7 cm dan ketebalan 0.5 cm sedangkan tinta yang digunakan berwarna hijau dan merah dengan dasar kertas berwarna hijau.

Fisik map berkas rekam medis di RS muslimat singosari menggunakan jenis bahan HVS glossy dengan Panjang 36,2 cm, Lebar 24,7 cm dan ketebalan 0.5 cm. Sedangkan tinta yang digunakan berwarna hijau dan merah dengan dasar

kertas berwarna hijau. Namun map berkas rekam medis di RS muslimat singosari masih memiliki kekurangan yaitu dengan tidak adanya lidah pada map dapat berpotensi menyulitkan petugas filing dalam proses mencari, pengambilan, dan pengembalian berkas rekam medis. Selain itu juga dapat menimbulkan terjadinya misfile pada berkas rekam medis.

b. Aspek anatomi

Aspek anatomi map rekam medis di rumah sakit BKIA muslimat singosari berisi heading yang mencakup logo, nama RS pada map. Introduction mencakup judul yang menyatakan bahwa map rekam medis adalah Dokumen Rekam Medik. Sedangkan instruction mencakup perintah atau instruksi yang tercantum pada map rekam medis. Sedangkan body mencakup jenis font yang digunakan adalah arial ukuran font 14-18.

“Untuk aspek anatomi map nya sendiri meliputi heading, introduction, instruction, dan body, dll” (w8-pf1)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi aspek anatomi map rekam medis di rumah sakit BKIA muslimat singosari berisi *heading, introduction, instruction, dan body*. Aspek anatomi map berkas rekam medis di rumah sakit muslimat singosari meliputi heading yang mencakup logo, nama RS pada map. Introduction map berkas rekam medis RS muslimat singosari belum memiliki introduction yang menyatakan bahwa map rekam medis adalah dokumen rekam medik. Sedangkan Instruction map berkas rekam medis di RS muslimat belum memiliki instruksi pada map rekam medis. Sedangkan body mencakup jenis font yang digunakan adalah arial ukuran font 14-18.

c. Aspek isi

Aspek isi map rekam medis di Rumah Sakit Muslimat meliputi kolom pengisian untuk tahun kunjungan terakhir, nomor rekam medis. Sedangkan item yang tercantum di map rumah sakit BKIA muslimat singosari yaitu logo, identitas RS, nama, nomor rekam medis dan tahun kunjungan terakhir.

“Kalau untuk isi dari map nya sendiri itu meliputi yang pertama logo RS di atas, lalu ada kolom tahun kunjungan, nomor RM, nama pasien, dan riwayat alergi” (w1-krm)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi aspek isi map rekam medis di RS muslimat singosari meliputi logo RS di berada di atas, lalu ada kolom tahun kunjungan, nomor RM, nama pasien, dan riwayat alergi. Aspek isi map rekam medis di rumah sakit muslimat singosari meliputi logo RS di berada di atas, lalu ada kolom tahun kunjungan, nomor RM, nama pasien, dan riwayat alergi.

Berikut merupakan gambar dari map rekam medis di rumah sakit BKIA muslimat singosari:



Gambar 4. 5 Map Rekam Medis RS Muslimat Singosari

Map dokumen rekam medis digunakan untuk menyatukan semua lembar rekam medis pasien agar terhindar dari berbagai macam kerusakan dan melindungi formulir agar tidak tercecer Nisaa, et all. (2014). Map rekam medis di rumah sakit BKIA muslimat singosari memiliki tampilan yang sederhana, map berbentuk landscape dan belum memiliki lidah map sehingga berpotensi menyulitkan petugas dalam proses pencarian, pengambilan, dan pengembalian berkas rekam medis.

4.4 Identifikasi Formulir Rekam Medis di rumah sakit BKIA muslimat singosari.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat, kajian fisik formulir rekam medis di rumah sakit BKIA muslimat singosari ada 3, yaitu aspek fisik, aspek anatomi, aspek isi. 3 aspek sebagai berikut:

a. Aspek fisik

Berdasarkan hasil wawancara faktor yang mempengaruhi formulir rekam medis di rumah sakit BKIA muslimat singosari bagian aspek fisik yang dinilai dari segi kertas, kertas yang digunakan jenis f4 atau legal dan tinta yang digunakan berwarna hitam dengan dasar kertas berwarna putih, namun ada beberapa form yang masih menggunakan kertas buram.

“untuk format fisik dari formulir rekam medis di RS mulimat singosari rata-rata sudah menggunakan kertas HVS dan untuk ukurannya F4, 70 gram, namun ada beberapa form itu masih menggunakan kertas buram seperti form indikasi sectio caesaria, sedangkan untuk form resume medis kami menggunakan bahan kertas karbon 3 lapis” (w8-pf2)

Formulir berkas rekam medis perlu memperhatikan penggunaan ukuran kertas, tinta, dan warna. Penggunaan ukuran kertas standar formulir adalah A4, Warna umum yang digunakan untuk formulir yaitu warna putih. Untuk sampul dan pembatas formulir menggunakan warna cerah. Penggunaan tinta pada tulisan dalam formulir juga perlu diperhatikan untuk kejelasan. Warna pada tinta yang digunakan pada sebagian tulisan juga dapat digunakan sebagai penegasan kalimat tertentu, tinta standar warna hitam (Hutauruk & Astuti (2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan kunci dan informan utama dijelaskan bahwa format fisik dari formulir rekam medis di RS mulimat singosari rata-rata sudah menggunakan kertas HVS dan untuk ukurannya F4, 70 gram, namun ada beberapa form itu masih menggunakan

kertas buram seperti form indikasi sectio caesaria, sedangkan untuk form resume medis kami menggunakan bahan kertas karbon 3 lapis

Fisik formulir rekam medis di RS mulimat singosari menggunakan kertas HVS dan untuk ukurannya F4, 70 gram, namun ada beberapa form itu masih menggunakan kertas buram seperti form indikasi sectio caesaria, sedangkan untuk form resume medis menggunakan bahan kertas karbon 3 lapis dengan ketebalan yang cukup tipis sehingga dapat menimbulkan kertas robek, terselip, terlipat, hingga dapat berpotensi missfile.

b. Aspek anatomi

Aspek anatomi formulir rekam medis di rumah sakit muslimat meliputi heading, introduction, instruction, body, dan close.

“Untuk form sendiri sebagian besar sudah lengkap aspek anatominya tapi ada beberapa form yang belum lengkap anatominya” (w8-krm)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan kunci dan informan utama dijelaskan bahwa aspek anatomi dari map berkas rekam medis meliputi heading, introduction, instruction, body, dan close. Dan hampir seluruh formulir berkas rekam medis sudah lengkap anatominya, namun terdapat beberapa form yang belum lengkap aspek anatominya seperti form DDTK dan form indikasi section caesaria.

Formulir rekam medis di Rumah sakit Muslimat berisi heading yang mencakup judul, nama formulir dan alamat organisasi dibagian tengah atas formulir. Introduction dan instruction hampir semua sudah tercantum, namun terdapat beberapa form yang belum dicantumkan seperti form DDTK dan form indikasi section caesaria. Sedangkan untuk body dikelompokkan Sebagian besar formulir berdasarkan identitas pasien dan data medis pasien. Dengan urutan kelompok anamnesis yang berisikan keluhan utama dan catatan perkembangan pasien. Selanjutnya, untuk perataan kanan kiri, huruf times new roman dan garis untuk memisahkan. Sedangkan untuk close Sebagian besar

form rekam medis di Rumah sakit Muslimat sudah menyantumkan otentikasi dari petugas atau dpjp terkait.

c. Aspek isi

Aspek isi formulir rekam medis di Rumah Sakit Muslimat berisi kelengkapan bulir data, terminologi, simbol, dan singkatan. Kelengkapan bulir data berisi catatan pemeriksaan, indikasi, dll. Selanjutnya untuk bagian terminologi berisi tentang bahasa terminologi dalam penggunaan kata, nomor, dan singkatan.

“untuk aspek isi dalam form rekam medis biasanya meliputi kelengkapan bulir data, terminologi, simbol, dan singkatan. Kelengkapan bulir data berisi catatan pemeriksaan, indikasi, dll” (w11-pf2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan utama dijelaskan bahwa aspek isi pada form rekam medis meliputi kelengkapan bulir data, terminologi, simbol, dan singkatan.

Aspek isi pada formulir rekam medis di Rumah Sakit Muslimat berisi kelengkapan bulir data, terminologi, simbol, dan singkatan. Kelengkapan bulir data berisi catatan pemeriksaan, indikasi, dll. Selanjutnya pada bagian terminologi menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh mereka, dalam penggunaan kata, nomor, dan singkatan. Jika tidak memungkinkan formulir tersebut harus menyediakan definisi agar mudah dipahami. Sama halnya dengan dengan simbol dan singkatan harus menggunakan kata atau lambang yang mudah dipahami petugas.

Berikut adalah beberapa gambar formulir yang ada di Rumah Sakit Muslimat Singosari:

Formulir berkas rekam medis di rumah sakit BKIA muslimat singosari terdapat beberapa form yang menggunakan kertas HVS 70 gr, namun ada beberapa form yang masih menggunakan kertas NCR dan kertas buram. Hal tersebut dapat berpotensi menyebabkan berkas terselip atau mudah robek pada saat di jajar di rak filing.

